



Determinan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Lansia Dalam Pencegahan Covid-19 Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2022

Determinants of the Application of Handwashing with Soap in the Elderly in Preventing Covid-19 at UPT PSTW Khusnul Khotimah Riau Province Social Service in 2022

Ferda Melenina¹, Hetty Ismainar², Hayana³, Zulmeliza Rasyid⁴, Welly Sando⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Hang Tuah Pekanbaru

e-mail :¹ ferdaameleninaa@gmail.com

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 18-07-2022 Accepted: 25-07-2022 Published: 15-08-2022	Cuci Tangan Pakai Sabun adalah sebagai pelaksanaan sanitasi yang mencapai kebersihan optimal dengan mencuci tangan dan jari menggunakan sabun di air yang mengalir, salah satu tujuan CTPS adalah untuk menghindari infeksi yang terkontaminasi virus melalui hidung, mulut, dan kontak mata. UPT PSTW Khusnul Khotimah merupakan Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Riau. UPT PSTW Khusnul Khotimah memiliki 64 lansia dan terdapat 7 kasus covid-19 didalamnya. Tujuan penelitian ini secara umum untuk melihat faktor yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun pada lansia dalam pencegahan covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain <i>Cross Sectional</i>. Sampel penelitiannya adalah 64 lansia dengan menggunakan <i>Total Sampling</i>. Lokasi penelitian ini di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau pada bulan April-Mei 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (P value = 0,006, OR = 4.948), sikap (P value = 0,011, OR = 4.385), tindakan (P value = 0,005, OR = 5.273), sarana CTPS (P value = 0,035, OR = 3.438) artinya terdapat hubungan yang signifikan dengan penerapan CTPS pada lansia dalam pencegahan Covid-19. Disarankan untuk pihak UPT PSTW Khusnul Khotimah agar meningkatkan penerapan CTPS lansia dengan mendampingi setiap kegiatan untuk menerapkan CTPS serta memberikan media kampanye/edukasi seperti banner/poster mengenai penerapan CTPS dalam pencegahan Covid-19. Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, Lansia, Covid-19 <i>Handwashing With Soap is as an implementation of sanitation that achieves optimal hygiene by washing hands and fingers using soap in running water, one of the purposes of Washing Hands With Soap is to avoid infections contaminated with viruses through the nose, mouth, and eye contact. Tresna Werdha Khusnul Khotimah Social Service Technical Service Unit is a Tresna Werdha Social Service Technical Service Unit under the auspices of the Riau Provincial Social Service Office. Tresna Werdha Khusnul Khotimah Social Service Technical Service Unit has 64 elderly people, there are 7 cases of covid-19 in it. The purpose of this study is generally to look at factors related to the application of handwashing with soap to the elderly in the prevention of covid-19. This type of research is quantitative by using cross sectional design. The study sample was 64 elderly using Total Sampling. The location of this study was at the Tresna Werdha Khusnul Khotimah Social Service Technical Service Unit in April-May 2022. The results showed that knowledge (P value = 0.006, OR = 4,948), attitude (P value = 0.011, OR = 4,385), action (P value = 0.005, OR = 5,273), handwashing facilities with soap (P value = 0.035, OR = 3,438) means that there is a significant relationship with the application of handwashing with soap in the elderly in the prevention of Covid-19. It is recommended for the Social Service Technical Service Unit of Tresna Werdha Khusnul Khotimah to increase the application of washing tangsan with soap for the elderly by accompanying every activity to implement hand washing and providing campaign / educational media such as banners / posters regarding the application of handwashing with soap in the prevention of Covid-19.</i> Keywords: <i>Handwashing With Soap, Elderly, Covid-19</i>

PENDAHULUAN

Definisi cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan sikap dalam salah satu pelaksanaan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari di air yang mengalir memakai sabun untuk mencapai kebersihan yang optimal. Tujuan dari CTPS itu salah satunya untuk terhindar dari infeksi yang berasal dari kontaminasi oleh virus melalui kontak hidung, mulut dan mata (Lumbantoruan & Hutapea, 2021).

Dalam hal ini, sasaran yang diutamakan adalah lansia. Lanjut usia merupakan suatu keadaan biologis seseorang yang akan dihadapi dan tidak bisa dihindari. UU No IV Tahun 1965 pasal 1 menyatakan bahwa individu bisa dikatakan lansia jika sudah mencapai usia 55 tahun yang tidak mempunyai atau tidak mampu untuk melakukan dalam hal mencari nafkah untuk dirinya ataupun keperluan kehidupannya sehari-hari tapi menerima nafkah dari orang lain (Emilia, Ratnawati 2017).

Coronavirus Disease termasuk virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi oleh manusia. Gejala dari covid-19 tersebut terdapat gejala ringan hingga gejala berat. Namun, hampir semuanya menyerupai flu. Hingga kini, penularan atau sumber transmisi utama virus tersebut yaitu dari manusia ke manusia (Lestari *et al.*, 2020; Sari *et al.*, 2020). Menurut laporan, dalam kasus Covid-19 yang terjadi di Italia pada Maret 2020, Covid-19 terutama menyerang pria dan lanjut usia dengan penyakit penyerta, terutama penyakit paru-paru, hipertensi, dan DM (Gentile *et al.*, 2020).

World Health Organization menyatakan bahwa lansia lebih rentan terhadap infeksi Covid-19 yang berdampak pada infeksi serius atau bahkan kematian. Kerentanan lansia di masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh daya tahan tubuh lansia dan penyakit penyerta, sehingga meningkatkan risiko kematian (Indarwati, 2020).

Dari hasil wawancara awal pada tanggal 21 Desember 2021 bersama Pembina UPT PSTW Khusnul Khotimah, didapatkan data lansia yang berjumlah 64 orang yaitu terdiri dari 33 laki-laki dan 31 perempuan. Dari jumlah lansia tersebut terdapat riwayat terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 7 kasus. Sehingga perlu bagi lansia untuk bisa memahami bagaimana cara pencegahan Covid-19. Namun permasalahan yang diteliti sampai sejauh ini belum pernah dilakukan pemantauan maupun penelitian terkait dengan kepatuhan lansia dalam melakukan kegiatan mencuci tangan pakai sabun untuk pencegahan penularan Covid-19.

Hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh beberapa lansia terkadang tidak melakukan cuci tangan menggunakan sabun pada saat pulang dari bepergian keluar wisma untuk kegiatan yang ada di panti walaupun hanya sebentar kondisi tersebut tidak sesuai dengan anjuran penerapan protokol kesehatan. Sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Aprilianingtyas & Indarjo (2022) tentang perilaku pencegahan Covid-19 pada lansia melalui wawancara didapatkan hasil bahwa lanjut usia belum sepenuhnya menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 yang baik. Dari 11 lanjut usia, hanya 45% responden yang selalu melakukan cuci tangan pakai sabun.

Hasil observasi awal terlihat adanya kegiatan penyuluhan namun lansia tidak menerapkan perilaku CTPS pada saat sebelum dan sesudah adanya kegiatan tersebut. Jumlah wisma di UPT PSTW Khusnul Khotimah berjumlah 13, yang terdiri dari 11 asrama besar dengan jumlah kamar 4 orang yang masing masing diisi untuk 3 orang lansia, serta terdapat 2 wisma kecil yang masing masing berisi untuk 2 orang lansia. Namun, untuk ketersediaan sarana CTPS hanya terdapat 1 sarana dan ditempatkan di depan ruangan aula UPT PSTW Khusnul Khotimah yang jaraknya lumayan jauh dari beberapa wisma lansia. Selain itu juga, tidak adanya media pengering (tisu) dan tempat sampah disarana CTPS tersebut. Lansia juga tidak menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti tidak memakai masker dalam upaya pencegahan Covid-19.

Berdasarkan penelitian Desy Ayu Cristin Situmorang (2021) tentang analisis penerapan cuci tangan pada lansia dalam mencegah Covid-19 di panti jompo Pemenang Jiwa Kota Medan didapatkan hasil Tindakan lansia untuk mencuci tangan sesering mungkin hanya dilakukan 16,7% responden saja. Begitu pula tindakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan banyak lansia yang tidak mencuci tangan terlebih dahulu dikarenakan para lansia makan menggunakan sendok dan garpu.

Dengan dilakukannya penelitian mengenai determinan penerapan cuci tangan pakai sabun pada lansia dalam pencegahan Covid-19 yang ada di panti jompo atau PSTW ini, bertujuan untuk kedepannya mereka bisa menjadi terbiasa untuk mencuci tangan pakai sabun setelah melakukan aktivitas. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kesehatan lansia dalam menjalani aktifitas dan kehidupan masa tuanya. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Determinan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Lansia Dalam Pencegahan Covid-19 di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2022.

TUJUAN

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya determinan penerapan cuci tangan pakai sabun pada lansia dalam pencegahan Covid-19 di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2022.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan jenis analitik observasional untuk mengetahui determinan penerapan cuci tangan pakai sabun pada lansia dalam pencegahan covid-19 di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Desain penelitian ini adalah *cross sectionall* dengan cara variabel Independen (bebas atau risiko) dan variabel dependen (terikat atau akibat) akan diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau, dengan jumlah lansia yaitu 64 orang.

Sampel penelitian ini adalah seluruh dari populasi, yaitu lansia yang berada di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau. Pengambilan sampel menggunakan cara *Total Sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data Univariat dan analisis Bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2022

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	59-68 Tahun	13	20,3
	69-78 Tahun	45	70,3
	>78 Tahun	6	9,4
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	33	51,6
	Perempuan	31	48,4
3.	Pendidikan		
	SD	11	17,2
	SMP	33	51,6
	SMA	18	28,1
	Sarjana	2	3,1
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat diketahui dari 64 responden, mayoritas berusia 69-78 tahun sebanyak 45 (70,3%), sedangkan yang paling sedikit berusia >78 Tahun sebanyak (6%). Mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki yakni terdapat 33 (51,6%). Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMP yakni 33 (51,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2022.

No	Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Penerapan CTPS		
	Negatif	37	57,8
	Positif	27	42,2
2.	Pengetahuan		

	Rendah	33	51,5
	Tinggi	31	48,5
3.	Sikap		
	Negatif	32	50,0
	Positif	32	50,0
4.	Tindakan		
	Kurang	40	62,5
	Baik	24	37,5
5.	Sarana CTPS		
	Kurang	37	57,8
	Baik	27	42,2
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 15 diatas menjelaskan bahwa responden dengan penerapan CTPS negatif lebih banyak dibandingkan penerapan CTPS positif yakni sebanyak 37 (57,8%). Mayoritas responden berpengetahuan rendah yakni 33 (51,5%). Responden dengan sikap negatif sebanding dengan responden sikap positif yakni 32 (50%). Mayoritas responden memiliki tindakan yang kurang yakni 40 (62,5%). Responden dengan penerapan sarana CTPS negatif lebih banyak dibandingkan dengan penerapan sarana CTPS positif yakni 37 (57,8%).

Tabel 3. Resume Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2022.

Variabel Independen		CTPS						P Value	OR (95 %)
		Negatif		Positif		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan Rendah		25	75,8	8	24,2	33	100	0,006	4.948 (1.688-14.501)
Pengetahuan Tinggi		12	38,7	19	61,3	31	100		
Sikap Negatif		24	75,0	8	25,0	32	100	0,011	4.385 (1.509-12.741)
Sikap Positif		13	40,6	19	59,4	32	100		
Tindakan Kurang		29	72,5	11	27,5	40	100	0,005	5.273 (1.762-15.782)
Tindakan Baik		8	33,3	16	66,7	24	100		
Sarana Kurang	CTPS	26	70,3	11	29,7	37	100	0,035	3.438

Sarana CTPS Baik	11	40,7	16	59,3	27	100	(1.212-9.749)
Total	37	57,8	27	42,2	64	100	

Responden dengan pengetahuan rendah diantaranya memiliki penerapan CTPS negatif sebanyak 25 orang (75,8%), sedangkan dari 31 responden dengan pengetahuan tinggi diantaranya memiliki penerapan CTPS negatif sebanyak 12 orang (38,7%) . Nilai $P\ value = 0,006 < 0,05$, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS. OR sebesar $4.948 > 1$ artinya responden dengan pengetahuan yang rendah beresiko 4,9 kali tidak menerapkan CTPS yang baik.

Responden dengan sikap negatif diantaranya memiliki penerapan CTPS negatif sebanyak 24 orang (75%), sedangkan dari 32 responden dengan sikap positif diantaranya memiliki penerapan CTPS negatif sebanyak 13 orang (40,6%). Nilai $P\ value = 0,011 < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerapan CTPS. OR sebesar $4.385 > 1$ responden dengan sikap yang negatif beresiko 4,3 kali tidak menerapkan CTPS yang baik.

Responden dengan tindakan kurang diantaranya memiliki penerapan CTPS negatif sebanyak 29 orang (72,5%), sedangkan dari 24 responden dengan tindakan baik diantaranya memiliki penerapan CTPS negatif sebanyak 8 orang (33,3%). Nilai $P\ value = 0,005 < 0,05$, berarti ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan penerapan CTPS. OR sebesar $5.273 > 1$ responden dengan tindakan yang kurang beresiko 5,2 kali tidak menerapkan CTPS yang baik.

Responden dengan pemanfaatan sarana CTPS kurang diantaranya memiliki penerapan CTPS negatif sebanyak 26 orang (70,3%) , sedangkan dari 27 responden dengan pemanfaatan sarana CTPS baik diantaranya memiliki penerapan CTPS negatif sebanyak 11 orang (40,7%). Nilai $P\ value = 0,035 < 0,05$, berarti ada hubungan yang signifikan antara sarana CTPS dengan penerapan CTPS. OR sebesar $3.438 > 1$ responden dengan pemanfaatan sarana CTPS yang kurang beresiko 5,2 kali tidak menerapkan CTPS yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Lansia Dalam Pencegahan Covid-19

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS pada lansia dalam pencegahan Covid-19 ($P\ value\ 0,006$).

Pengetahuan adalah hasil menjadi tahu setelah seseorang melakukan penginderaan akan suatu objek tertentu. Penginderaan bisa dilakukan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, dan peraba. Namun seberapa besar diperoleh dari mata dan telinga, sehingga pengetahuan sangat penting dalam terbentuknya tindakan (Mustikawati, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustikawati (2016) tentang hubungan antara pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dengan perilaku cuci tangan pakai sabun

pada ibu-ibu di kampung nelayan muara angke, berdasarkan uji statistic didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun dengan perilaku cuci tangan pakai sabun ($p \text{ value} < 0,05$)

Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan bahwa lansia dengan pengetahuan rendah yang memiliki penerapan CTPS negatif lebih besar dibandingkan dengan penerapan CTPS positif. Salah satu penerapannya yaitu mayoritas responden tidak mengetahui langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Selain itu juga masih terdapat beberapa responden yang tidak tahu mengenai Covid-19 dan pencegahannya dalam hal ini dengan menerapkan CTPS. Salah satu faktor yang menjadikan hal ini adalah kurangnya edukasi mengenai penerapan CTPS dalam pencegahan Covid-19, selain itu juga tidak adanya media kampanye mengenai penerapan CTPS pada saat pandemi Covid-19 di sarana CTPS.

Upaya peningkatan pengetahuan lansia mengenai penerapan CTPS dalam pencegahan Covid-19 bisa dilakukan dengan memberikan edukasi kepada lansia seperti pemberian penyuluhan kesehatan tentang penerapan CTPS dan memberikan media seperti poster/banner mengenai penerapan CTPS di sarana CTPS ataupun di masing masing wisma lansia.

Hubungan Faktor Sikap dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Lansia Dalam Pencegahan Covid-19

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerapan CTPS ($P \text{ value } 0,011$).

Sikap didefinisikan sebagai evaluasi kepada diri sendiri, orang lain, serta objek ataupun isi. Selain itu, sikap juga diartikan sebagai respon yang tertutup pada suatu objek (Notoatmodjo, 2012). 4 tingkatan dari sikap, yaitu : menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggung jawab (*responsible*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ernawati dkk, 2021 tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Dari hasil *uji chi square* didapat nilai $p \text{ value}$ sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap tindakan CTPS.

Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan bahwa lansia dengan sikap negatif yang memiliki penerapan CTPS negatif lebih besar dibandingkan dengan penerapan CTPS positif. Sikap responden mempengaruhi tindakan penerapan CTPS. Jika sikapnya baik maka akan mempengaruhi perilaku dalam penerapan CTPS yang baik pula. Untuk itu diperlukannya peran petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penerapan CTPS dan ikut serta dalam mengarahkan lansia untuk menerapkan CTPS.

Hubungan Faktor Tindakan dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Lansia Dalam Pencegahan Covid-19

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tindakan dengan penerapan CTPS (P value 0,005).

Tindakan didefinisikan sebagai suatu sikap yang belum terjadi secara mandiri atau otomatis dalam suatu tindakan. Oleh karena itu, diperlukannya perbuatan nyata yaitu faktor pendukung dari individu dalam kondisi yang memungkinkan. Tindakan memiliki tiga tingkatan yaitu: praktik terpimpin (*guide response*), tindakan yang masih perlu diingatkan oleh orang lain, praktik secara mekanisme (*mechanism*) yaitu melaksanakan tindakan tanpa adanya pengingat lagi sehingga hal tersebut dikerjakan secara mandiri, adopsi (*adoption*) adalah melakukan tindakan dengan benar dan tidak sekedar rutinitas lagi (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan Dewi (2019) dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil yaitu ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan bahwa lansia dengan tindakan lansia kurang yang memiliki penerapan CTPS negatif lebih besar dibandingkan dengan tindakan yang memiliki penerapan CTPS positif. Tindakan lansia mempengaruhi penerapan CTPS, salah satunya yaitu responden tidak melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dikarenakan para lansia makan menggunakan sendok dan garpu.

Upaya untuk meningkatkan tindakan lansia yang positif bisa dilakukan oleh peran petugas kesehatan agar bisa mendampingi atau mengarahkan lansia disetiap kegiatan guna menerapkan CTPS karena untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan diperlukan suatu faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk menerapkan apa yang mereka ketahui.

Hubungan Faktor Sarana CTPS dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Lansia Dalam Pencegahan Covid-19

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana CTPS dengan penerapan CTPS (P value 0,035).

Fasilitas CTPS memiliki 3 prinsip, yaitu (Kemenkes RI, 2020) : CTPS harus dilakukan dengan air keran yang bersih, cukup ikuti langkah-langkah yang disarankan untuk menghindari penggunaan yang berlebihan, risiko penularan Covid-19 pada sarana CTPS harus dihindari, sarana CTPS tidak boleh mencemari lingkungan.

Penelitian ini sejalan penelitian Jelantik & Astarini (2015) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana dengan kebiasaan cuci tangan. Dari hasil uji bivariat yang dilakukan, ketersediaan sarana responden diketahui nilai probabilitas = $0,000 < \alpha 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan bermakna/ada hubungan ketersediaan sarana CTPS dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan bahwa lansia dengan pemanfaatan sarana CTPS negatif yang memiliki penerapan CTPS negatif lebih besar dibandingkan dengan penerapan CTPS positif. Pemanfaatan sarana CTPS juga mempengaruhi dalam penerapan CTPS, hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu ketersediaan jumlah sarana CTPS di UPT PSTW Khusnul Khotimah. Selain itu, jarak sarana CTPS juga mempengaruhi tindakan lansia dalam menerapkan CTPS.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi juga didapatkan hasil bahwa sarana CTPS di UPT PSTW Khusnul Khotimah belum memenuhi syarat sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan untuk sarana CTPS dalam masa pandemi Covid-19. Sarana CTPS tidak terdapat media kampanye/edukasi dalam hal pentingnya CTPS untuk pencegahan Covid-19 serta tidak ada alat pengering seperti tissue. Selain itu juga untuk ketersediaan sarana CTPS di UPT PSTW Khusnul Khotimah hanya terdapat 1 untuk keseluruhan jumlah lansia. Hal tersebut tentu mempengaruhi efektifitas pemanfaatan sarana CTPS, dikarenakan kemampuan fisik yang semakin lemah akan mempengaruhi tindakan lansia dalam penerapan CTPS.

Upaya dalam pemanfaatan sarana CTPS yang positif bisa dilakukan dengan menambah media kampanye seperti poster atau banner mengenai penerapan CTPS dalam pencegahan Covid-19 di sarana CTPS, selain itu juga dengan menambah sarana CTPS untuk di tiap tiap wisma agar mudah dijangkau oleh lansia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Determinan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Lansia Dalam Pencegahan Covid-19 Di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau dapat disimpulkan bahwa proporsi penerapan cuci tangan pakai sabun pada lansia dalam pencegahan Covid-19 mayoritas penerapan CTPS yaitu negatif dan didapatkan bahwa adanya hubungan antara faktor pengetahuan, sikap, tindakan, dan sarana CTPS dengan penerapan CTPS pada lansia dalam pencegahan Covid-19 di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau yang telah membantu dari segi data sekunder terkait informasi lansia serta data Covid-19 dan telah memberikan izin penelitian Kepada lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu sehingga penelitian dapat diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianingtyas, D., & Indarjo, S. (2022). Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Lanjut Usia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(1), 227–238.
- Dewi, R. M. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar NEGERI 05 PALEMBANG TAHUN 2019. *Kebidanan, Program Studi Tinggi, Sekolah Kesehatan, Ilmu*.

- Ernawati, Eka Rora Suci Wisudawati, & M. Romadhon. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 28–34. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.95>
- Gentile, S., Strollo, F., & Ceriello, A. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company â€™s public news and information. *Jurnal Elsevier*, (January).
- Indarwati, R. (2020). Lindungi Lansia dari Covid-19. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(1), 2020. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/22451/12337>
- Jelantik, I. G. M. G., & Astarini, I. G. A. R. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Dengan Kebiasaan Cuci Tangan. *Media Bina Ilmiah*, 9(1), 48–51. Retrieved from <http://www.lpsdimataram.com>
- Kemkes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 20. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Lestari, C. I., Esty Pamungkas, C., Mardiyah WD, S., & Masdariah, B. (2020). Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Cpts) Untuk Mencegah Peyebaran Coronavirus (Cov) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 370. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3221>
- Lumbantoruan, V., & Hutapea, L. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Mahasiswa/ Era Pandemi Covid –19. *Jurnal Penelitian Perawat Indonesia*, 3(3), 611–620.
- Mustikawati, I. S. dkk. (2016). Hubungan antara Pengetahuan mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Ibu-ibu di Kampung Nelayan Muara Angke, Jakarta Utara. *Forum Ilmiah*, 13(2), 108. Retrieved from [http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-8446-Intan Silviana Mustikawati.pdf](http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-8446-Intan%20Silviana%20Mustikawati.pdf)
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkm>